

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam suatu entitas perusahaan, instrumen paling utama ialah laporan keuangan. Laporan keuangan yang dilihat secara *financial* bukan secara fisik dapat menggambarkan kondisi dari suatu entitas perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan diartikan dengan suatu penyampaian yang tersusun oleh kinerja keuangan dan posisi keuangan sebuah entitas perusahaan. Pemberian informasi tentang kinerja keuangan, posisi keuangan serta arus kas entitas yang menguntungkan beberapa pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan itu sendiri dapat disebut sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen yang dipercayakan kepada mereka atas sumber daya (Sihombing, 2014).

Menurut APB Statement No 4, Laporan keuangan merupakan penyajian posisi keuangan yang dimiliki suatu perusahaan dan keberhasilan didapatkan oleh perusahaan tersebut. Diharapkan dengan hal yang seperti ini dapat mendorong suatu perusahaan menyajikan laporan keuangan perusahaan yang terbaik. Sedangkan (PSAK 1, 2015:1) mengatakan laporan keuangan ialah bentuk dari penyampaian kondisi keuangan berserta kinerja keuangan dari perusahaan, yang bertujuan memberikan informasi guna bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan. Hasil pertanggung jawaban manajemen yang dipercayakan kepada mereka atas penggunaan data dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012:5).

Penerbitan laporan keuangan oleh perusahaan bertujuan untuk menampilkan keadaan perusahaan yang terbaik. Akan tetapi, hal ini dapat

mengakibatkan motivasi yang baik maupun yang kurang baik diantaranya tidak kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan itu sendiri. Penyesatan para pengguna laporan dapat terjadi akibat adanya perbuatan yang curang pada laporan keuangan, karena ketidak relevannya informasi yang terdapat pada laporan keuangan maka terjadilah penyajian material yang salah. Dan ketika terjadi hal yang demikian, pihak pengguna laporan keuangan tidak dapat menggunakan informasi keuangan sebagai acuan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi sebab menganalisis dari informasi yang tidak sebenarnya. (Daljono, 2013:10). Seorang pelaku bisnis seharusnya menyampaikan informasi laporan keuangan laporan secara signifikan dan akurat. Penyajian laporan keuangan yang baik juga harus terlepas dari kecurangan atau biasa disebut *fraud*. Dan akan berimbas dalam kerugian salah mengambil suatu keputusan bagi pihak pengguna laporan keuangan. *Fraud* merupakan suatu tindakan yang berakibat merugikan berbagai pihak institusi tertentu hal tersebut terjadi dikarenakan adanya kebutuhan pribadi dari beberapa pihak baik individual maupun kelompok hal ini merupakan pelanggaran hukum yang dilakukan secara sengaja. Tindakan *fraud* ini telah melampaui batas prinsip akuntansi secara umum. Dalam pengertiannya *fraud* secara harfiah diartikan kecurangan, yang kini diperluas sedemikian rupa sehingga memiliki cakupan yang lebih luas.

Dari sekian banyak negara yang ada, di Indonesia terdapat contoh kasus fraud yang terjadi, diantaranya adalah perusahaan Sentul city yang digugat pailit pada tahun 2005 oleh Azelia Birrer terkait jual beli tanah beserta bangunan yang mengalami keterlambatan serah terima padahal pihak konsumen sudah membayar dengan lunas (Kompas.com). Selain itu, di perusahaan ini juga terjadi

kasus korupsi yang dilakukan oleh direktur utama dengan kasus konversi hutan di Kabupaten Bogor perusahaan Sentul City. Dalam skala perusahaan manufaktur yang melakukan kecurangan terdapat pada PT KIMIA FARMA perusahaan yang bekerja disektor farmasi dan sudah pubilk dari tahun 2011 di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) menggelembungkan laba bersih menjadi lebih besar dibandingkan seharusnya pada laporan keuangannya. Dalam perusahaan perbankan yang dialami oleh CityBank dengan kasus penyelewengan dana dari nasabah dan pencurian uang dilakukan oleh Malinda Dee yang merupakan mantan manajer dari perusahaan CityBank (finance.detik.com). Kasus lain dengan laporan kerugian yang menimpa Lippo Bank akibat asset yang lebih kecil dari nilai asset yang sebenarnya (Tuanakotta, 2010).

Kasus Tindakan *fraud* di negara Amerika pada perusahaan Worlcom pada tahun 2001 memanipulasi keuntungan US \$ 1,3Miliar. Kasus dengan total pengeluaran operasional normal sebesar US \$ 3,8 miliar diperlakukan sebagai investasi dan dihitung untuk bertahun-tahun, dicatat sebagai pengeluaran untuk tahun keuangan berlangsung (Detik Finance). Perusahaan Tyco dengan kasus peminjaman yang tak disetujui pemegang saham perusahaan dilakukan oleh CEO dan CFO tyco senilai lebih dari US\$ 150 juta (Detik Finance). Kasus serupa juga dialami perusahaan Enron dengan pengghancuran dokumen yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan. Hal ini terjadi setelah adanya pengungkapan hutang perusahaan sebesar 1 miliar US\$ yang tidak dilaporkan menyebabkan nilai investasi dan laba yang ditahan berkurang dalam jumlah yang sama (Kompasiana.com).

Meningkatnya berbagai kasus *fraud* di atas cenderung dilakukan pada laporan keuangan hal tersebut membuat beberapa orang tertarik untuk melakukan penelitian, diantaranya dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Annisya (2016), meneliti kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud diamond* dengan menggunakan variabel Y yaitu *fraudulent financial statement* sedangkan variabel X yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, opini audit dan pergantian direksi. Sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan real estate dan properti sejumlah 27 perusahaan pada sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2014 di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Putriasih (2016), menganalisis kecurangan laporan keuangan dengan *fraud diamond* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hal ini menggunakan variabel Y *fraudulent financial statement* sedangkan untuk variabel X yaitu *financial stability, financial targets, external pressure, capability, ineffective monitoring, nature of industry, rationalization* dan *change in auditor*.

Tiffani (2015), mendeteksi *fraudulent financial statement* dengan menganalisis *fraud triangle* pada perusahaan manufaktur periode 2011-2013. Dimana perusahaan ini termasuk kedalam perusahaan yang terdaftar di BEI. Variabel X pada penelitian ini menggunakan *personal financial need, financial targets, eksternal pressure, nature of industry, rationalization* dan *ineffective monitoring*. dan *financial statement fraud* sebagai variabel Y. Kendy (2017), menganalisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2015 dengan *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Variabel X pada penelitian ini yaitu target keuangan, stabilitas keuangan, pergantian audit,

efektifitas pengawasan, dan kemampuan. Sedangkan *financial statement fraud* sebagai variabel Y.

Fraudulent Financial Statement yaitu pengungkapan dalam laporan keuangan atau penyajian keliru pada menyembunyian angka-angka laporan keuangan dengan memperdayai pengguna laporan keuangan lainnya guna untuk mendapatkan keuntungan pribadi (Priantara, 2013). Secara harfiah, saat sebelum kecurangan terjadi tidak ada pendeteksian dan pencegahan maka kecurangan (*fraud*) akan selalu terjadi. Maka dari itu, Diperlukan upaya agar kecurangan dapat terdeteksi dengan cara, yang pertama segitiga kecurangan (*fraud triangle*) dan yang kedua adalah segiempat kecurangan (*fraud diamond*). Dimana *fraud diamond* yang dalam pengaplikasiannya tidak dapat dilakukan dengan begitu saja hingga dibutuhkan proksi variabel. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yang pertama adalah *pressure* diproksikan dengan stabilitas keuangan (*financial stability*) yang merupakan gambaran dimana suatu kondisi keuangan dalam keadaan stabil, dalam keadaan seperti ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata kreditur, publik dan investor. Target keuangan (*financial target*) dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA dalam menghasilkan laba secara keseluruhan sebagai manajemen perusahaan dan juga menggunakan penilaian kenaikan upah, kinerja manajer, menentukan bonus, dan lain-lain. *Eksternal pressure* adalah tekanan yang berlebihan untuk memenuhi permintaan dari pihak ketiga bagi manajemen. Yang kedua adalah *opportunity* yang diproksikan dengan pemantauan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*) yang diperuntukkan manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan cara pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris. Yang ketiga *Rationalization* diproksikan dengan pergantian

audit adalah sesuatu berdasarkan atas keinginan perusahaan untuk kepergantian kantor akuntan publik. Dan kebutuhan keuangan individu (*personal financial need*) adalah kondisi keuangan eksekutif perusahaan yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Dan yang terakhir adalah *capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi ialah peralihan pemindahan wewenang pada direksi baru dari direksi lama. Dimana terjadinya peningkatan *Fraud* terutama pada beberapa tahun terakhir dipicu oleh keempat faktor tersebut.

Perusahaan LQ 45 dipilih sebagai sampel penelitian dikarenakan perusahaan LQ 45 merupakan perusahaan yang digunakan para investor untuk melihat struktur modal, harga saham dan kualitas perusahaan, untuk itu dari perusahaan LQ 45 investor dapat mendeteksi kinerja manajer dalam mengatur keuangan perusahaan yang cenderung memiliki kemungkinan terjadinya *Fraud* lebih tinggi. Perusahaan yang *go public* pada umumnya menyajikan laporan keuangan dengan baik sehingga kondisi perusahaan terlihat stabil. Akan tetapi ada beberapa perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya tidak dalam keadaannya sebenarnya. Hal inilah yang menjadikan salah satu penyebab kecurangan dalam laporan keuangan. Dimana Kecurangan pada laporan keuangan itu sendiri bisa menguntungkan maupun merugikan bagi pelaku bisnis. Hal itu disebabkan karena kecurangan pada laporan keuangan dapat menyebabkan informasi tidak sesuai dengan mekanisme pelaporan keuangan dan informasi menjadi tidak valid.

Keuntungan yang didapat pelaku bisnis yang melakukan kecurangan diantara lain adalah dapat melebihi hasil usaha agar dapat memperkaya diri dan terlihat baik dimata publik. Sedangkan hal ini akan sangat merugikan publik

yang bergantung pada laporan keuangan ketika mengambil keputusan. Pelaku bisnis seperti ini seharusnya selalu menyadari pentingnya laporan keuangan yang bebas dari kecurangan dan bersih.

Penelitian ini akan mendeteksi *fraud* laporan keuangan atau yang biasa disebut *fraudulent financial statement*. Penelitian ini juga akan mengadopsi mengadopsi penelitian yang telah dilakukan Daljono (2013) yang berjudul Pendeteksian kecurangan laporan keuangan melalui faktor risiko tekanan dan peluang (studi kasus pada perusahaan yang mendapat sanksi dari bapepam periode 2002-2006). Dimana Variabel Y menggunakan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel X menggunakan stabilitas keuangan, kepemilikan manajerial, tekanan eksternal, dan efektifitas pengawasan, target keuangan. Hasil dari penelitian tersebut terbukti terhadap kecurangan laporan keuangan secara signifikan oleh variabel stabilitas keuangan dan target keuangan. Namun berbeda dengan hasil pembuktian variabel lain yaitu kepemilikan manajerial, variabel efektivitas pengawasan, dan variabel tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan secara signifikan.

Dengan berdasar latar belakang diatas penulis terdorong untuk membuat penelitian dengan judul "Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement* Studi Empiris Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. Perbedaan-perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan pertama ialah disini penulis mengambil periode terbaru yakni dari tahun 2016 sampai 2019 dan diharapkan hasil penelitian menjadi lebih aktual dari pada penelitian sebelumnya sebab dalam penelitian ini juga menggunakan populasi sampel perusahaan LQ 45 yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan selanjutnya adalah penulis menambahkan variabel yang

diduga mempengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan yakni pergantian direksi, *personal financial need*, dan variabel pergantian. Sebagai bahan pertimbangan lainnya, alasan penulis menggunakan tema *financial statement fraud* ialah akibat yang dapat ditimbulkan *financial statement fraud* dapat merugikan banyak pihak dan menjadi skandal besar jika tidak terdeteksi.

1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang ada pada uraian sebelumnya, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
2. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
3. Apakah Pergantian Audit berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
4. Apakah Pemantauan Yang Tidak Efektif berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
5. Apakah Pergantian Direksi berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
6. Apakah *Personal Financial Need* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
7. Apakah Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusalah masalah diatas, maka peneliti bertujuan untuk membuktikan adakah pengaruh antara:

1. Variabel *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
2. Variabel *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

3. Variabel pergantian audit terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
4. Variabel pemantauan yang tidak efektif (*Ineffectif of monitoring*) terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
5. Variabel Pergantian Direksi terhadap *Fraudulent Financial statement*.
6. Variabel *Personal Financial Need* terhadap *Fraudulent financial statement*.
7. Variabel Tekanan Eksternal terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

1.4. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat untuk praktisi dan akademisi
Membantu para auditor untuk mendeteksi adanya penipuan dalam laporan keuangan dan meningkatkan kinerja auditor, baik auditor internal maupun auditor eksternal
2. Manfaat bagi perusahaan
Menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan agar perusahaan tidak salah dalam menyajikan laporan keuangan yang dapat merugikan bagi pengguna laporan keuangannya.
3. Manfaat untuk penelitian selanjutnya
Penelitian ini bisa digunakan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya berkaitan dengan penelitian ini, dan peneliti diharapkan mampu memperluas wawasan dan teori keilmuan di bidang akuntansi khususnya dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.